

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian penting dilakukan dalam kegiatan ilmiah guna menciptakan kegiatan secara terencana, terstruktur, dinamis, dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis. Metode penelitian adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data, informasi, dan sampel yang akurat terkait masalah yang diteliti. Kegiatan penelitian selalu menggunakan cara ilmiah dalam menentukan data maupun informasi misalnya dalam kegiatan mahasiswa yang melakukan penelitian untuk skripsi, tesis, maupun disertasi. Adapun metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif banyak dilakukan dalam penelitian bidang sosial dengan menggunakan pengumpulan data, analisis, kemudian di interpretasikan. Sehubungan dengan itu (Mardalis, 2008: 28) juga mengatakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu metode untuk mendapatkan secara spesifik dan realis tentang apa yang terjadi pada saat tertentu ditengah kehidupan masyarakat.

Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami fenomena masalah dari sudut pandang partisipan, konteks sosial dengan tujuan utama

untuk menjelaskan suatu masalah dan menciptakan suatu generalisasi. Dalam setiap penelitian ilmiah pasti terdapat cara untuk melakukan pendekatan. Peneliti memilih pendekatan empiris dalam penelitian kualitatif ini dengan menggunakan fakta-fakta yang diambil dari perilaku manusia baik dari segi verbal maupun perilaku nyata yang didapat dengan pengamatan. dalam metode penelitian ini jenis pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan yuridis empiris. Yang dimaksud dengan metode yuridis empiris yaitu pendekatan yang diadakan dengan mendatangi langsung lapangan guna, melihat dan juga mewawacarai beberapa informan terkait proses pemenuhan hak dan kewajiban suami istri setelah menikah. Peneliti harus memahami dan memiliki pengetahuan mengenai kondisi, situasi, dan pergolakan hidup yang ada di tempat yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti harus terjun langsung ke lapangan yakni di desa Mandan, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat mengenai implementasi pemenuhan hak dan kewajiban suami istri pasca pernikahan.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam suatu penelitian harus ada lokasi yang atau tempat yang akan digunakan untuk melaksanakan suatu penelitian. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi penelitian baik desa, organisasi, peristiwa, dan unit analisis. Dalam penelitian ini lokasi yang dijadikan tempat

penelitian yaitu di desa Mandan, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah.

2. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2023-2024.

C. Subjek dan Informan Penelitian

Menurut Sugiyono (2008:300) Subjek penelitian merupakan sasaran penting dalam suatu penelitian untuk mendukung data dan mendapatkan informasi tertentu. Hal ini diperlukan karena subjek penelitian memiliki kaitan khusus dengan topik permasalahan. Adapun dalam pengambilan subjek peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yaitu suatu cara khusus pengambilan contoh sumber data dengan pertimbangan tertentu. Maksud dari pengertian diatas peneliti hanya memilih subjek yang benar-benar mengetahui dan memahami mengenai permasalahan yang dibahas dalam penelitian yang sedang berlangsung. Adapaun subjek dalam penelitian ini adalah pasangan suami istri di desa Mandan yang menikah pada tahun 2023-2024. Sedangkan informan penelitian kali ini adalah tokoh agama di desa tersebut, pegawai KUA setempat, BP4.

D. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh data maka metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling vital dalam suatu penelitian. Peneliti yang melakukan penelitian tidak akan mendapatkan data yang diinginkan jika tidak mengetahui metode dalam pengumpulan data.

Menurut Sugiyono (2018:224) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah, pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), wawancara (*interview*), kuisioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.

Oleh karena itu, menurut Yusuf (2014:372) keberhasilan dalam pengumpulan data banyak ditentukan oleh kemampuan peneliti menghayati situasi sosial yang dijadikan fokus penelitian. Peneliti dapat melakukan wawancara dengan subjek yang diteliti, mampu mengamati situasi sosial yang terjadi dalam konteks yang sesungguhnya. Peneliti tidak akan mengakhiri fase pengumpulan data sebelum peneliti yakin bahwa data yang terkumpul dari berbagai sumber yang berbeda dan terfokus pada situasi sosial yang diteliti mampu menjawab rumusan masalah dari penelitian, sehingga ketepatan dan kredibilitas tidak diragukan oleh siapapun. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya di desa Mandan, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo.

Menurut Yusuf (2014:384) kunci keberhasilan dari observasi sebagai teknik dalam pengumpulan data sangat banyak ditentukan oleh peneliti itu sendiri, karena peneliti melihat dan mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian peneliti menyimpulkan dari apa yang diamati. Peneliti yang memberi makna tentang apa yang diamatinya dalam relitas dan dalam konteks yang alami, ialah yang bertanya dan juga melihat bagaimana hubungan antara satu aspek dengan aspek yang lain pada objek yang ditelitinya

2. Wawancara

Wawancara menjadi salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara merupakan komunikasi dua arah untuk memperoleh informasi dari informan yang terkait. Menurut

Yusuf (2014:372) Wawancara adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi secara langsung atau bertanya secara langsung mengenai suatu objek yang diteliti. Wawancara yang dipilih oleh peneliti adalah wawancara bebas terpimpin.

Sedangkan menurut Arikunto (2016:199) Wawancara bebas terpimpin adalah wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat. Pertanyaan akan berkembang pada saat melakukan wawancara. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian. Informan utama (key informan) dalam wawancara ini adalah pasangan yang menikah tahun 2022-2024 di desa Mandan, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo). Peneliti juga akan wawancara dengan tokoh agama setempat, KUA setempat. Selain itu, peneliti juga mendapatkan informasi dibantu oleh percakapan melalui whatsapp dan e-mail akan dilaksanakan beberapa kali sepanjang penelitian ini berlangsung

3. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi atau wawancara akan lebih dapat

dipercaya atau mempunyai kredibilitas yang tinggi jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang sudah ada. Tetapi tidak semua dokumen memilih tingkat kredibilitas yang tinggi. Sebagai contoh banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto bisa saja dibuat untuk kepentingan tertentu. Perhitungan lainnya yang terkait dengan topik penelitian. Hasil penelitian observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya bila didukung oleh adanya suatu dokumen. Dalam penelitian ini dokumen yang dimaksud bisa berupa hasil wawancara dari pasangan yang menikah di Desa Mandan, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo Tahun 2022 dan wawancara dari tokoh agama, tokoh Masyarakat, KUA setempat.

Menurut Sugiyono (2019: 46) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2007:320).

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini yaitu triangulasi. Wiliam Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Teknik triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan data yaitu mengecek kesesuaian data hasil wawancara dengan hasil observasi yang dilakukan. Dalam hal ini berarti mengecek data di KUA setempat tentang pasangan yang baru menikah kemudian bercerai dan pasangan yang menikah ditahun 2022.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sudarto (1997:66) Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokuman, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan: “Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan

berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang grounded. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data. Analisis data versi Miles dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi data

Menurut Sugiyono (2018: 247-249) Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Reduksi data berarti kegiatan menganalisis data dengan cara menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data juga dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema,

menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami. Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Data yang disajikan harus sederhana, jelas agar mudah dibaca. Penyajian data juga dimaksudkan agar para pengamat dapat dengan mudah memahami apa yang kita sajikan untuk selanjutnya dilakukan penilaian atau perbandingan dan lain lain. Dalam pembuatan laporan penelitian, data termasuk yang harus dilaporkan. Agar dapat memberikan gambaran yang bermakna, data-data itu haruslah disajikan ke dalam tampilan yang sistematis dan untuk keperluan penganalisisan biasanya data itu disusun dalam sebuah tabel. Penyajian data ini bertujuan memudahkan pengolahan data dan pembaca memahami data.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan

melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kacamata key information, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pandangan etik)